Nurhidayah Rasyid

(2) Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Pada Kelompok B Di Tk Nurul Hikmah

Prodi Pend. Anak Usia Dini
Fak Keguruan & Ilmu Pendidikan
LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3612172309

Submission Date
Jul 16, 2026, 2:29 PM GMT+7

Download Date
Jul 16, 2026, 2:32 PM GMT+7

File Name
lin-Fix_Artikel_Nurhidayah_Rasyid_Baru_1_-_NurHidayah_Rasyid.pdf

File Size
4.3 MB

15 Pages

5,654 Words

36,282 Characters

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

9% Internet sources
0% Publications
1% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

9% Internet sources
0% Publications
1% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	prosiding.unipma.ac.id 3%
2	Internet	journal.student.uny.ac.id 2%
3	Internet	repository.uinpalopo.ac.id <1%
4	Internet	eprints.walisongo.ac.id <1%
5	Internet	www.journal.stieamkop.ac.id <1%
6	Internet	ejournal.stkipmodernngawi.ac.id <1%
7	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id <1%
8	Internet	repository.radenintan.ac.id <1%
9	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <1%

Walada: Journal of Primary Education
E-ISSN: P-ISSN: 2962-2662, E-ISSN: 2963-0037
DOI. https://doi.org/10.61798/wjpe.

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Pada Kelompok B Di Tk Nurul Hikmah

Nurhidayah Rasyid*
Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia nurhidayahrasyid1234@gmail.com

Nurdin Salama
Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia nurdinsalama@umpalopo.ac.id

Hajeni
Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia hajeni@umpalopo.ac.id

Abstract: *This study aimed to determine how to improve the gross motor skills of Group B children through outbound games at Nurul Hikmah Kindergarten. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on Kurt Lewin's model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using percentage analysis to determine the level of children's gross motor skill development. The findings indicated that the implementation of outbound games was effective in improving children's gross motor skills. This improvement was reflected in the children's learning outcomes across the research cycles. In the pre-cycle, no children reached the "very well developed" category. In Cycle I, there was an improvement, with 2 children categorized as "very well developed" and 3 children as "developed as expected," achieving a percentage of 36%. In Cycle II, the results further improved, with 7 children categorized as "very well developed" and 5 children as "developed as expected," reaching a percentage of 86%. Based on the final results of Cycle II, the improvement in children's gross motor skills through outbound games successfully achieved the expected target.*

Keywords: *Gross Motor Skills, Outbound Games, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan outbound kelompok B di TK Nurul Hikmah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin dengan komponen meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus mencari persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa bahwa penerapan permainan outbound dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar anak pada pra siklus tidak ada anak yang berkembang sangat baik, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 2 anak berkembang sangat baik dan 3 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 36%, dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 7 anak didik berkembang sangat baik dan 5 berkembang sesuai harapan dengan persentase 86%. Melihat hasil akhir pada siklus II, maka kemampuan hasil belajar atau bermain anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar telah tercapai sesuai target yang diharapkan.

Kata kunci: Motorik Kasar, Permainan *Outbound*, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik (Pustikayasa, 2023). Pendidikan

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

merupakan serangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi anak didik di seluruh dunia untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berlangsung sepanjang hayat (Juju Saepudin, 2024). Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Dalam pembentukan UUD 1945 sudah jelas mengamanatkan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa". Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-Undang yang membahas tentang pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai wadah yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, motorik, seni dan nilai agama moral. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan berpusat pada berbagai aspek, seperti pada aspek perkembangan kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Roesdiyanto (2024: 80). berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kasar dan sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, memukul dan menendang. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Saputra & Rudyanto, 2021: 117).

Pentingnya kemampuan motorik kasar anak usia dini karena anak memerlukan skemata agar kemampuan kognitifnya berkembang secara normal. Perkembangan secara normal akan terjadi ketika anak mendapat kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi lingkungannya. Selain itu, keterampilan gerak pada anak usia dini tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan fisik anak tetapi juga perkembangan mentalnya (Sutriyanti, 2022). Hasil penelitian yang memaparkan urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini tertuang dalam penelitian Bonita Mahmud (2018: 86) yang mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memudahkannya untuk bisa cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu, kepercayaan dirinya juga akan meningkat sehingga anak bisa lebih mengeksplor lingkungannya. Hal ini juga akan berdampak pada perkembangan mental anak yang ikut terstimulasi dengan baik. Oleh karena itu, stimulasi yang baik pada kemampuan motorik kasar anak mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya.

Dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, motorik kasar anak usia 5-6 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan. Pertama, dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Kedua, meliputi koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam. Ketiga, anak-anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Keempat, anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri. Kelima, dapat melakukan kegiatan kebersihan diri.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2025 s.d tanggal 19 September 2025 di TK Nurul Hikmah Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, terlihat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar yaitu pada waktu senam meliputi melompat, berdiri, dan bermain bola. Kegiatan motorik kasar dilaksanakan sekali dalam satu pekan dan hasil yang diperoleh masih kurang optimal, sesuai dengan hasil pengamatan dan diperkuat dengan portofolio pada anak kelompok B TK Nurul Hikmah berdasarkan skala penilaian dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 anak dan diantaranya terdapat 6 anak yang belum berkembang (BB) dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan, dan kelincahan yang terlihat jelas dari belum bisanya anak berlari zig-zag sesuai dengan di perintahkan.

Penyebab belum berkembangnya (BB) anak dalam kegiatan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam mengkoordinasikan posisi berdiri dengan tegak dengan kedua tangan harus diposisi samping badan dan lurus ke depan, lalu berlari dengan gerakan berbelok-belok ke arah kanan dan kiri sesuai arah yang sudah ditentukan. Terdapat 8 anak yang mulai berkembang (MB) saat diarahkan untuk berjalan dengan lurus ke depan atau ke belakang dan melompat sesuai arahan. Kegiatan ini sudah mulai berkembang (MB) dari kemampuan anak didik yang secara aktif dan antusias dalam berjalan lurus ke depan atau ke belakang serta melompat sesuai dengan perintah dari pendidik. Serta untuk aspek penilaian lainnya seperti berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) masih belum dilihat secara intens pada seluruh kegiatan outbound anak usia dini. Oleh sebab itu, dapat dinilai bahwa masih sangat rendah perkembangan motorik kasar anak didik kelompok B di TK Nurul Hikmah.

Berdasarkan problematika tersebut perlu adanya sebuah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar ini diperlukan pembelajaran yang sesuai. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui kegiatan outbound. Kegiatan outbound dapat meningkatkan motorik kasar anak, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mohammad Gilar Jatisuda pada tahun 2023 yang memperoleh hasil bahwa dengan menerapkan permainan outbound terhadap anak usia dini ternyata sangat membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam proses perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan Yusuf Hidayat pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa bermaian outbound memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia dini seperti mampu melakukan gerakan menggantung, melakukan gerakan tubuh antisipasi, anak mampu melompat dan berlari secara terkoordinasi, dan anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terorganisasi. Kegiatan outbound adalah kegiatan yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan (Roesdiyanto. 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Nurul Hikmah masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

dini. Permainan outbound menjadi salah-satu alternatif yang mampu memberikan pengalaman belajar aktif sekaligus menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui penerapan permainan outbound di TK Nurul Hikmah.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Dalam Leon A. Abdillah (2021: 107) Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan ialah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Hikmah Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dan difokuskankan pada kelompok B dengan jumlah siswa 14 anak didik diantaranya 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dengan rentan usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Equatora & Manting, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut Indikator instrument penelitian yang digunakan:

Indikator	Kegiatan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, & kelincahan.	Melompat dengan pola lurus secara bersamaan				
	Melempar bola dimasukkan ke keranjang dengan pola lurus				
	Melakukan *shooting* melempar ke keranjang dengan pola lurus				
	Anak didik menendang bola dan memasukkannya dalam gawang				
	Melakukan lompatan dengan pola zig-zag dan jarak sasaran yang sudah ditentukan				
Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.	Anak melempar bola dimasukkan ke keranjang dengan pola zig-zag dan harus fokus terhadap gerakan zig-zag.				
	Anak secara mandiri melakukan gerakan melempar bola dan dimasukkan ke keranjang dengan pola zig-zag.				
Anak-anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.	Anak menggiring dan menendang bola memasukkannya ke gawang.				
	Anak menggiring dan menendang bola memasukkannya ke gawang dengan jarak sasaran sebanyak 3 kali.				

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian (Mukhtazar, 2020). Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang kemudian diorganisir dalam kategori serta dijabarkan dalam unit-unit dan memilah mana yang penting untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan (Ditamei, 2021). Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data untuk mengambil keputusan dari data yang tersedia menjadi susunan pembahasan. Untuk menganalisis data hasil tes siswa guna mengetahui tingkat hasil belajarnya digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu
P = Angka persentase.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 80% perkembangan sesuai standar Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 atau 12 dari 14 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Motorik Kasar Anak di Tk Nurul Hikmah

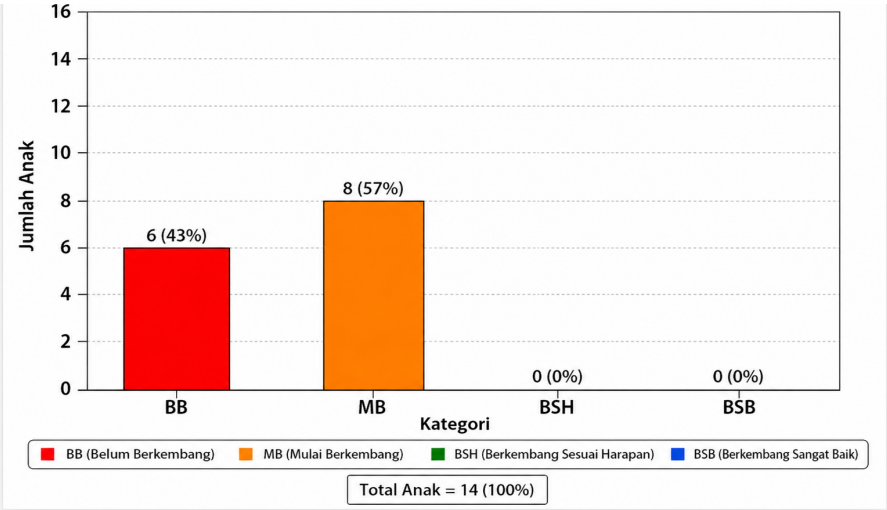
Berdasarkan observasi sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa dari 14 anak diketahui ada 6 anak yang belum berkembang (BB) melakukan kegiatan motorik kasar dengan nilai persentase 42,86%, sedangkan 8 anak yang mulai berkembang (MB) melakukan kegiatan motorik kasar dengan nilai persentase 57,14%. Kemudian untuk aspek penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) masih belum dilihat secara intens pada saat peneliti melakukan observasi awal atau pada pra siklus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan hal tersebut sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan outbound. Berikut rekapitulasi hasil observasi kondisi awal dan diagram kondisi awal anak kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi awal

Kondisi Awal			
No.	**Kategori**	**Jumlah Anak**	**Persentase**
1.	BSB	0	0%
2.	BSH	0	0%
3.	MB	8	57%
4.	BB	6	43%
Total		14	100%

Gambar 1
Diagram Kondisi Awal

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.



Hasil Siklus I Motorik Kasar Anak di Tk Nurul Hikmah

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 27, 28, dan 29 Oktober 2025. Peneliti dan guru sudah sepakat untuk melakukan tindakan melalui permainan outbound dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik. Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti juga merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan siklus I. Diantaranya ialah memilih materi model permainan outbound yang sesuai dengan indikator pada aspek motorik kasar anak dan telah disepakati serta tervalidasi. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus I yaitu, mempelajari model permainan outbound yang akan diterapkan pada proses pembelajaran, menyusun rpph, membuat daftar pertanyaan wawancara kepada guru, menyiapkan alat dan bahan untuk permaian pada siklus I dan kamera handphone sebagai alat mengambil dokumentasi atau potret selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan permainan outbound, diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar anak didik mengalami perkembangan, namun belum mencapai hasil yang optimal. Pengamatan dilakukan terhadap permainan anak sesuai dengan permainan dalam indikator motorik kasar yaitu gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak atau 7%. Anak pada kategori ini berhasil mengkoordinasikan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, dengan jenis permainan melompat dengan pola lurus secara bersamaan, melempar bola dimasukkan ke keranjang dengan pola lurus dengan sangat baik. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 3 anak atau 29%. Anak didik pada kategori ini sudah mampu menyelesaikan permainan cukup baik dengan sekali melihat contoh dan memperagakannya dengan baik permainan shooting atau melempar bola ke keranjang dengan pola lurus.

Selanjutnya kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 7 anak atau 50%. Anak didik pada ketegori ini telah menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri untuk mencoba memperagakan permainan yang diterapkan seperti menendang bola dan memasukkannya dalam gawang. Namun, anak didik pada kategori ini

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

masih sering mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Seperti gerakan tubuh saat menendang bola yang tidak seimbang dan tidak fokus pada sasaran atau gawang. Sementara itu pada kategori Belum Berkembang (BB) berjumlah 2 anak atau 14%. Anak didik pada kategori ini belum mampu mengkoordinasikan tubuh terkhusus pada kelenturan dan keseimbangan tubuh. Dalam melakukan lompatan dengan pola lurus dan jarak sasaran yang sudah ditentukan, anak kategori BB masih sangat kurang baik dalam memperagakan permainan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dibandingkan dengan kondisi awal anak didik, terutama pada gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Permainan outbound mulai memberikan konstribusi besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik. Namun, karena masih terdapat anak pada kategori MB dan BB, pembelajaran atau permainan outbound perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memberikan beragam permainan sesuai dengan indikator kemampuan motorik kasar seperti keterampilan dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, serta melakukan permainan fisik dengan aturan. Berikut hasil persentasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Tindakan Siklus I

No.	Nama Anak	Kategori									Nilai Anak	Angka	Kategori Akhir
		Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan & kelincahan					Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan & kiri		Anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan				
		1.1	**1.2**	**1.3**	**1.4**	**1.5**	**2.1**	**2.2**	**3.1**	**3.2**			
1	R1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	11	31%	MB
2	R2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	24	67%	BSH
3	R3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	13	36%	MB
4	R4	2	2	2	3	4	2	2	1	2	20	56%	MB
5	R5	2	2	4	2	1	2	3	3	3	22	61%	BSH
6	R6	2	2	2	1	2	2	1	2	2	16	44%	MB
7	R7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34	94%	BSB
8	R8	1	1	1	2	2	1	2	1	1	12	33%	MB
9	R9	3	2	2	2	3	3	3	4	3	25	69%	BSH
10	R10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	28%	BB
11	R11	2	1	1	1	1	1	2	1	1	11	31%	MB
12	R12	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	28%	BB
13	R13	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34	94%	BSB
14	R14	2	1	1	1	1	2	1	1	1	11	31%	MB

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, indikator gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan, melakukan lompatan, serta

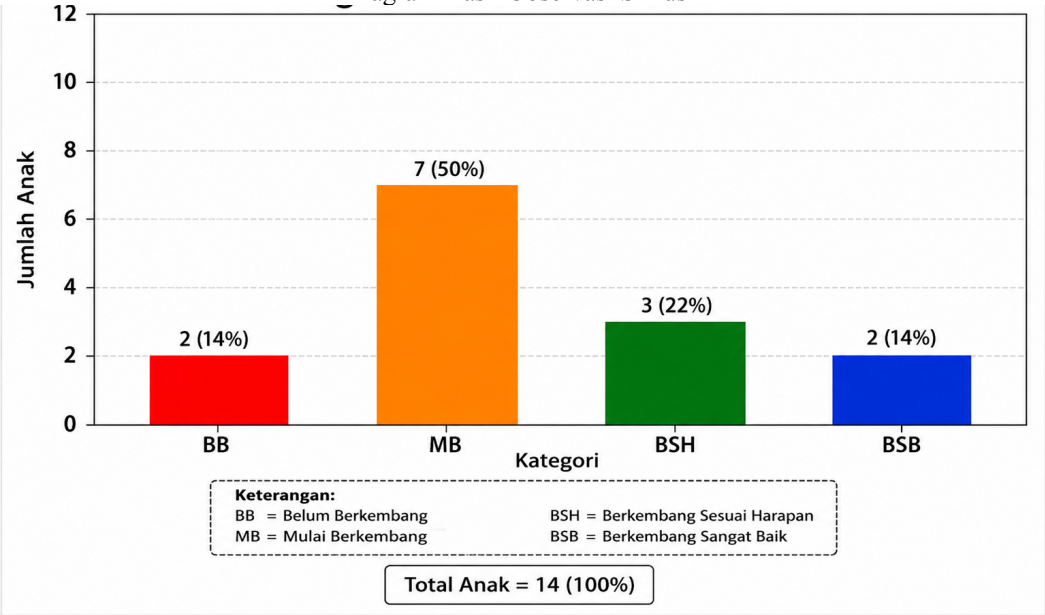
This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

mengoordinasikan gerakan saat melempar dan menendang bola sehingga masih memerlukan bimbingan guru.

Pada indikator keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri, kemampuan anak mulai berkembang. Sebagian anak telah mampu melempar bola melalui lintasan zig-zag dengan cukup baik, namun koordinasi dan ketepatan lemparan masih belum konsisten sehingga perlu latihan yang lebih intensif.

Sementara itu, indikator kemampuan melakukan permainan fisik dengan aturan menunjukkan hasil yang paling baik. Sebagian besar anak telah mampu menggiring dan menendang bola sesuai aturan permainan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum dapat mengontrol gerakan dan mengikuti aturan secara konsisten. Secara umum, hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar, namun masih diperlukan perbaikan pada Siklus II agar seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Gambar 2
Diagram Hasil Observasi Siklus I



Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan kegiatan permainan outbound oleh anak didik kelompok B, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak didik mengalami sedikit peningkatan. Sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian tindakan pada siklus ke II. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I ialah anak didik yang masih sangat gaduh atau kurang tenang dalam proses pembelajaran berlangsung serta saat proses pembelajaran memainkan permainan melempar dan menendang bola dimasukkan ke keranjang dengan pola lurus masih banyak anak didik yang belum bisa melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurang menarik atau

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

kurang bervariasi permainan yang dilakukan, sehingga pada penilaian kemampuan motorik kasar anak didik tidak mencapai keberhasilan 80-100%.

Berdasarkan permasalahan di atas dimana masih terdapat anak didik yang sepenuhnya belum optimal dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan bermain yang masih banyak anak didik belum bisa melakukannya. Oleh sebab itu, pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih bisa memotivasi anak didik supaya anak didik lebih memperhatikan lagi ketika peneliti menjelaskan dan mempraktikkan materi yang disampaikan dan memberikan permaianan yang menarik dan bervariasi pada siklus selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan mencapai keberhasilan sesuai yang dinginkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan motorik kasar anak didik melalui permainan outbound.

Hasil Siklus II Motorik Kasar Anak di Tk Nurul Hikmah

Siklus II ini dilaksanakan pada 19, 20, dan 21 November 2025, proses pembelajaran permainan outbound dilakukan selama 45 menit. Berikut tahapan pada siklus II. Dalam perbaikan pembelajaran bidang peningkatan motorik kasar yaitu permainan outbound. Akhirnya peneliti melakukan perbaikan sebagai berikut:

Penyusunan rpph, Menggali lebih dalam pengetahuan anak didik, Anak didik diberikan motivasi awal sebelum pembelajaran/permainan dimulai, Memberikan penjelasan mengenai permainan yang akan dilakukan dan mempraktikkan tahapan tersebut. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk permainan outbound pada siklus kedua, Menyiapkan instrumen penilaian untuk melihat aspek pencapaian anak didik.

Observasi pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiga kali pertemuan dengan menggunakan permainan outbound. Observasi dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan perbaikan pembelajaran atau permainan berdasarkan refleksi siklus I. Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap perkembangan motorik kasar anak didik terbilang memuaskan. Dalam permainan outbound yang diterapkan selama siklus kedua ini memperoleh hasil yang sangat baik, terlihat dari kemampuan anak didik yang sudah lihay dalam memperagakan atau dalam bermain permainan outbound. Pada siklus kedua ini, proses pembelajaran yang berlangsung juga kondusif, anak didik dengan nyaman dan tenang mengikuti arahan peneliti dalam melakukan permainan, sehingga hasil akhir yang diperoleh juga sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 7 anak atau 50% yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak didik pada kategori ini mampu melakukan seluruh permainan dengan baik sesuai dengan indikator kemampuan motorik kasar seperti keterampilan anak dalam menggunakan tangan dan kiri, serta anak didik mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Contoh permaian ini berupa anak secara mandiri menggiring dan menendang bola memasukkannya ke gawang. Selanjutnya terdapat 5 anak atau 36% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak didik pada kategori ini sudah

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

mampu melakukan atau memperagakan permainan dengan baik dan fokus pada setiap tahapan permainan, meskipun ada beberapa gerakan tubuh yang kurang terkoordinasi dalam keseimbangan tubuh.

Kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 2 anak atau 14%. Anak didik pada kategori ini sudah mulai mencoba seluruh permainan yang diberikan, namun masih membutuhkan motivasi tambahan dan bantuan terutama dalam permainan fisik dengan aturan yang meliputi kegiatan anak menggiring dan menendang bola memasukkannya ke gawang. Sementara itu, tidak ditemukan lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) yaitu 0 anak atau 0%. Secara keseluruhan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa motorik kasar anak secara optimal sesuai dengan seluruh indikator kemampuan motorik kasar yaitu (1) gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, (2) anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, serta (3) anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Berikut hasil persentase siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Anak	Kategori									Nilai Anak	Angka	Kategori Akhir
		Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan & kelincahan					Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan & kiri		Anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan				
		1.1	**1.2**	**1.3**	**1.4**	**1.5**	**2.1**	**2.2**	**3.1**	**3.2**			
1	R1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32	89%	BSB
2	R2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	78%	BSH
3	R3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	32	92%	BSB
4	R4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28	78%	BSH
5	R5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34	94%	BSB
6	R6	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28	78%	BSH
7	R7	2	3	3	4	4	4	3	4	4	31	86%	BSB
8	R8	2	2	1	1	3	2	2	1	1	15	41%	MB
9	R9	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28	78%	BSH
10	R10	2	3	3	4	4	4	3	4	4	31	86%	BSB
11	R11	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28	78%	BSH
12	R12	3	2	2	2	3	3	1	2	1	19	53%	MB
13	R13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	97%	BSB
14	R14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34	94%	BSB

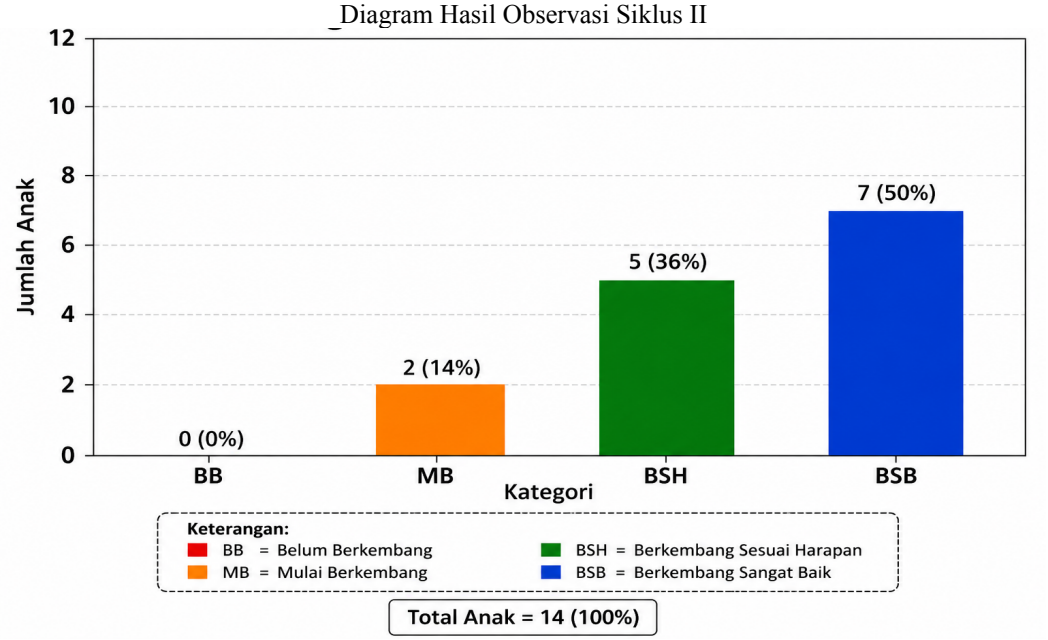
Berdasarkan hasil observasi Siklus II, indikator gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan telah berkembang dengan baik. Sebagian besar anak mampu melakukan lompatan, melempar, shooting, menendang bola, dan lompatan zig-zag secara terkoordinasi, meskipun masih terdapat dua anak yang memerlukan bimbingan.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Pada indikator keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri, hampir seluruh anak telah mampu melempar bola melalui lintasan zig-zag dengan koordinasi dan fokus yang baik. Hanya beberapa anak yang masih memerlukan latihan agar gerakannya lebih tepat dan mandiri.

Sementara itu, indikator kemampuan melakukan permainan fisik dengan aturan menunjukkan hasil terbaik. Hampir seluruh anak mampu menggiring dan menendang bola ke gawang sesuai aturan permainan tanpa bantuan guru. Secara keseluruhan, hasil Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Gambar 3
_Diagram Hasil Observasi Siklus II



Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 14 anak didik, sebanyak 12 anak (86%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan terdapat 2 anak (14%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), berikutnya tidak terdapat lagi anak didik pada kategori Belum Berkembang (BB).

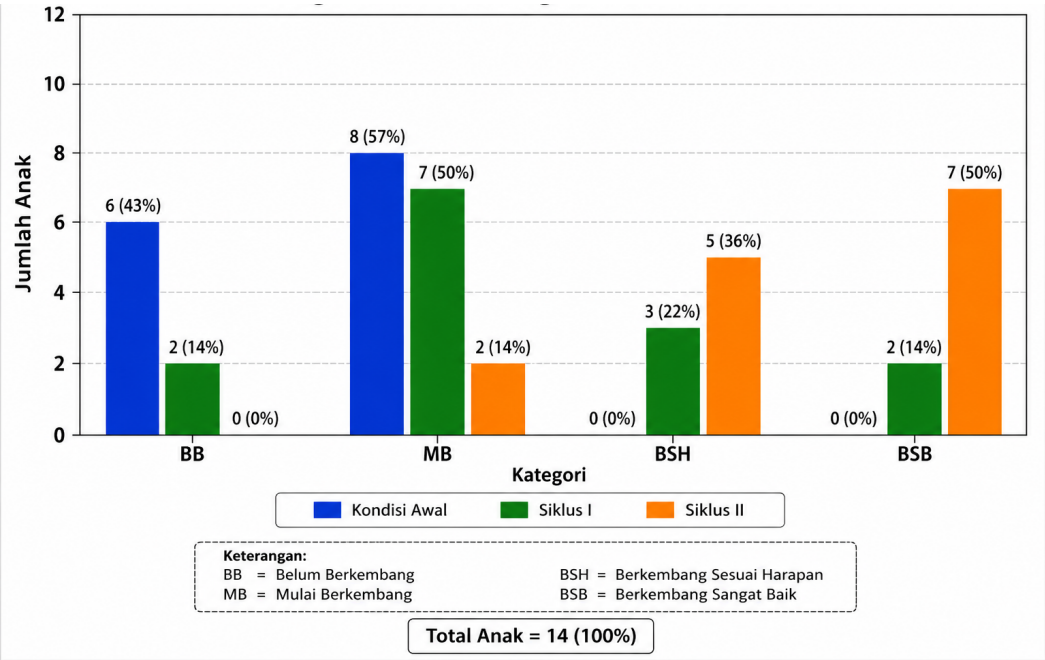
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik yang masih belum sepenuhnya dapat tercapai dengan optimal pada siklus I. Akan tetapi pada siklus II ini dapat terlihat bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar dengan jelas karena perubahan anak didik dari siklus I hingga siklus II sangat meningkat. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram perbandingan pra-siklus, siklus I dan siklus II berikut ini:

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 4
Perbandingan Hasil pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
No.	Kategori	Jumlah Anak	Persentase	Kategori	Jumlah Anak	Persentase	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1.	BSB	0	0%	BSB	2	14%	BSB	7	50%
2.	BSH	0	0%	BSH	3	22%	BSH	5	36%
3.	MB	8	57%	MB	7	50%	MB	2	14%
4.	BB	6	43%	BB	2	14%	BB	0	0%
Total		14	100%	Total	14	100%	Total	14	100%

Gambar 4
Diagram Perbandingan Hasil pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan permainan outbound telah mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik, ini dapat dilihat dari indikator yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus ini, maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya karena tujuan daripada penggunaan permainan outbound untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik kelompok B telah dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan anak didik telah mampu menunjukkan hasil yang memuaskan dengan indikator nilai yang terus meningkat dari pertemuan yang pertama hingga pertemuan terakhir.

Dengan tercapainya persentase ketuntasan sebesar 86%, yang telah melampaui tindakan keberhasilan yang ditetapkan yaitu > 80%, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penenlitian telah tercapai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

hasil di atas dapat diketahui bahwa penerapan permainan outbound dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Lambara Harapan Kecamatan Kabupaten Luwu Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah peneliti lakukan sebelum adanya siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan tindakan peneliti menemukan bahwa terdapat aspek penilaian meliputi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) masih belum dilihat secara intens pada saat observasi awal penelitian. Serta anak didik belum sepenuhnya dapat mengkoordinasikan tubuhnya untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan dan belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, serta anak didik belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan sesuai dengan indikator kemampuan motorik kasar anak didik.

Berikut hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari kemampuan motorik kasar anak didik. Anak didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bermain permainan outbound, sehingga nilai atau persentase anak didik terus meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas anak didik dalam berpartisipasi mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I anak didik sudah banyak mengerti tentang permainan outbound yang diterapkan pada siklus II anak didik akan lebih tertarik bahkan semua anak didik merasa senang dan gembira disebabkan mendapatkan reward atau penghargaan dari peneliti sebagai guru, sehingga suasana menjadi sangat ramai dan menyenangkan. Penggunaan permainan outbound ternyata memang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak didik kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, karena dalam permainan outbound anak didik dapat menggerakkan otot-otot tangan dan kakinya sehingga fisik motorik kasar anak didik dapat berkembang dan meningkat. Lewat permainan ini anak didik juga dapat bermain dan mendapatkan banyak manfaat. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa didalam penerapan permainan outbound dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Nurul Hikmah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimatul dan Octavian pada tahun 2021 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Outbound Game pada Kelompok B TK Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi" yang memperoleh hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak didik dapat meningkat dengan kegiatan outbound game. Kegiatan outbound game dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamludin (2000) outbound adalah kegiatan di alam terbuka (outdoor), outbound juga dapat memacu semangat belajar. Lebih luas lagi dalam hasil penelitian lain dikatakan bahwa pengembangan motorik dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Hal ini sebagaimana penelitian Pahrunisa dan Nurjaman (2020), Mohammad Gilar Jatisunda (2023), Yusuf Hidayat (2023), dan Rahmadani dan

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Suryanti (2024) dimana pengembangan motorik kasar dapat dilakukan melalui kegiatan permainan outbound, pendekatan budaya dan aktivitas lain yang tanpa dilakukan tekanan guru atau orang tua. Selanjutnya guru atau dapat menyusun berbagai program pengembangan motorik kasar yang terstruktur untuk optimalisasi perkembangan anak didik secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan outbound efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus, yaitu pada kondisi pra siklus belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sebesar **0%**. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi **5 anak (36%)**. Selanjutnya pada Siklus II mengalami peningkatan yang lebih signifikan menjadi **12 anak (86%)**, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal **80%** anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penerapan permainan outbound terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Nurul Hikmah.

REFERENSI

Abdillah, L. A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Yayasan Kita Menulis.

Bonita Mahmud. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan.* 12(1), 76-87. https://doi.org/10.30863/didaktika.vl2i.177.

Djamaludin. (2020). *Outbound Management Training.* UII Press. Yogyakarta.

Ditamei. "Apa itu Data Analisis, Berikut Contoh dan Cara Menganlisisnya". 24 September 2021. https://finance.detik.com/solusi. Diakses 1 Februari 2025.

Equatora & Manting. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Klien.* Lontar Digital Asia. Jawa Timur.

Fatimatul, & Octavian. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui outbound game pada kelompok B TK Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 115–123.

Hidayat. Yusuf. et al. (2023). Bermain Outbound: Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Al Fitrah.* 7(1). 2599-2287. https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Jatisunda Gilar Mohamad. et al (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan *Outbound Kids. Jurnal Education.* 9(2). https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/education/article/view.

Kesuma. (2024). *Menembus Batas: Panduan Lengkap Outbound.* Adab Indonesia Grup. Jawa Timur. bdillah A. Leon. 2021.

Manurung. et al. (2021). Permainan Outdoor dalam Membentuk Kemampuan Ketahanmalangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 5(2). 1807-1814. https://doi.org/10.1008/2045243.672.

Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan.* Absolute Media. Yogyakarta.

Pahrunisa Tia & Nurjaman Iman. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.* 8(1). 351-366. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article.

Pustikayasa. (2023). *Transformasi Pendidikan Panduan Praktis di Ruang Belajar.* Sonopedia Publishing Indonesia. Jambi.

Rahmadhani Ramna & Suryanti Dewi. (2024). Pengaruh Permainan Outbound Bola Estafet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Tarbiyah Suska Conference Series.* 3(2). 79-84. https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/tscs/article.

Roesdiyanto. (2024). *Buku Ajar Perkembangan Motorik dan Belajar Motorik Anak Usia Dini (Kajian Olahraga dan Kesehatan Anak).* Kramantara JS. Malang.

Saputra & Rudyanto. (2021). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Departemen Pendidikan Kebudayaan. Jakarta.

Saepudin, J. (2024). Pendidikan sebagai proses pengembangan potensi anak sepanjang hayat. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 3(1), 1–10.

Sianturi, R., et al. (2020). Pengaruh permainan outdoor terhadap keberanian dan kepercayaan diri anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 70–80.

Sutriyanti. (2022). *Manajemen Pasraman Urgensi, Strategis dan Implementasi.* Nilacakra Publishing. Bandung.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.